

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stres kerja merupakan suatu kondisi yang mendorong diri dan jiwa melampaui batasnya, sehingga jika tidak ditangani akan berdampak pada kesehatan, tidak hanya stres yang terjadi namun ada penyebab stres yang biasanya diikuti dengan faktor kejadian yang mempengaruhi kejiwaan manusia dan kejadian tersebut terjadi di luar kemampuan seseorang sedemikian rupa sehingga kondisi tersebut telah menekan jiwa. Manusia yang mengalami stres kerja dapat menjadi gugup dan mengalami kekhawatiran kronis mereka sering menjadi mudah tersinggung dan agresif, tidak dapat bersantai dan menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama (Bhastary, 2020).

*Health and Safety Executive 2020* dalam (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa sebanyak 828.000 pekerja akan menderita stres, depresi atau kecemasan terkait pekerjaan pada 2019-2020 dengan prevalensi rata-rata industri 1.579 kasus stres terkait pekerjaan, depresi dan kecemasan per 100.000 karyawan, sekitar 779 pekerja dari 100.000 pekerja akan mengalami kecelakaan non-fatal di tempat kerja pada tahun 2019 dan hingga 23,6 dari 100.000 pekerja akan mengalami kecelakaan fatal (Riskesdas, 2018).

Kawasan Asia-Pasifik stres kerja melebihi rata-rata dunia sebesar 48%. Hasil *survey Regus 2012 CFO Innovation Asia Staff* dalam Riskesdas (2018), negara-negara seperti Malaysia memiliki tingkat stres kerja 57%, HongKong 62%, Singapura 63%, China 73%. Indonesia 73% dan Thailand 75%. Angka stres di Indonesia meningkat 9% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 6%. Stres

kerja merupakan masalah utama di Indonesia, survei dasar kementerian kesehatan, angka gangguan jiwa sebesar 9,8%, tingkat stres kerja setinggi 35%, yang dapat mengakibatkan kematian dan hingga 3% hari kerja yang hilang (Riskesdas, 2018).

Karyawan yang mengalami stres kerja biasanya tidak produktif, malas, tidak efisien dan tidak efektif dalam bekerja serta sikap yang berbeda yang dapat merugikan perusahaan. Penerapan waktu kerja yang ditawarkan oleh perusahaan kepada karyawan baik secara kuantitatif, ketika tugas terlalu banyak atau bahkan terlalu sedikit dan secara kualitatif, ketika tugas membutuhkan keahlian jika banyak tugas yang tidak berkaitan dengan fisik dan keterampilan serta waktu yang tersedia maka berdampak pada penurunan aktivitas (Herlina, 2019).

Manajemen harus mengembangkan strategi organisasi untuk mengelola stres kerja di perusahaan untuk meminimalkan atau mengendalikan terjadinya stres dan mencegah serta mengurangi terjadinya stres yang dialami karyawan. Strategi manajemen stres dapat diterapkan dari sisi individu itu sendiri misalnya dengan menjauhi penyebab stres, mengolah pikiran, mengubah persepsi stres, menghilangkan rasa stres, mengatasi stres yang meningkat dan meminta dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya (Suryani, 2018).

PT. Motive Mulia Plant Maspion merupakan anak perusahaan dari PT. Cemindo Gemilang yang fokus pada produksi beton *Ready Mix* dan unit beton dengan merk merah utih beton. Elemen beton adalah semen yang diproduksi dalam berbagai ukuran dan bentuk untuk mempercepat dan mempermudah proses konstruksi bangunan dan infrastruktur. Merah putih beton memproduksi berbagai elemen beton berkualitas tinggi seperti tumpukan tambang, tangga, panel taman dan lain-lain sesuai permintaan pelanggan. Tim profesional bertanggung jawab atas

proses produksi dari elemen beton hingga penjualan, produksi dengan mesin prefabrikasi modern dari Avermann (Jerman) dengan kapasitas produksi kurang lebih 150.000 m<sup>2</sup> per tahun dapat menjamin kualitas dengan tetap mempertahankan harga yang kompetitif dan waktu produksi yang singkat (Umartono, 2015).

Perusahaan sejahtera apabila manajer memperhatikan pekerjaan yang dilakukan oleh seluruh karyawannya berkomitmen untuk mempertahankan eksistensinya, tentunya perusahaan dituntut untuk dapat mensukseskan karyawannya, memberikan rasa nyaman kepada karyawannya, misalnya menganalisis penyebab stres kerja agar orang lain tidak menghalangi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan dan diselesaikan tepat waktu (Jaelani, 2019).

PT. Motive Mulia Plant Maspion melakukan analisis penyebab stres kerja, namun tidak sesuai dengan harapan perusahaan. Ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam hal ini disebabkan oleh banyak faktor, terutama karyawan yang harus mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Jaelani, 2019).

Perusahaan mengharapkan agar karyawan selalu melakukan yang terbaik agar visi misi dan tujuan perusahaan tercapai sepenuhnya, namun ternyata masih terdapat permasalahan yang membuat kinerja karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion tidak maksimal, tingkat atau bahkan penurunan. Hasil penelitian di lapangan terdapat masalah kinerja karyawan di PT. Motive Mulia Plant Maspion adalah kinerja karyawan yang masih di bawah atau tidak dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan tujuan yang diharapkan keterampilan individu yang belum

tersedia dan stres kerja akibat jam kerja yang tidak mencukupi untuk memberikan yang terbaik kepada karyawan (Tantra, 2015).

Stres kerja karyawan harus selalu di perhatikan pada suatu perusahaan guna meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan jam kerja mempengaruhi risiko stres kerja karyawan, hal inilah yang melatarbelakangi rumusan masalah pada materi penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Jam Kerja terhadap Risiko Stres Kerja pada Karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion”

## **1.2 Rumusan Masalah**

- A. Apakah penerapan jam kerja berpengaruh terhadap risiko stres kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion?
- B. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion?

## **1.3 Tujuan**

- A. Tujuan Umum
  - a. Menganalisis pengaruh penerapan jam kerja terhadap risiko stres kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion.
- B. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi penerapan jam kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion.
  - b. Mengidentifikasi akibat stres kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion.
  - c. Menganalisis pengaruh penerapan jam kerja terhadap risiko stres kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion.

## 1.4 Manfaat

### A. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat khususnya terkait penanganan risiko stres kerja yang di akibatkan karena penerapan jam kerja.

### B. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

#### a. Bagi Perusahaan

Bahan pertimbangan bagi PT. Motive Mulia Plant Maspion untuk mengetahui tingkat stres pada karyawan guna untuk menghasilkan harapan perusahaan.

#### b. Bagi Peneliti

Mempelajari lebih mendalam mengenai penerapan jam kerja terhadap resiko stres kerja pada karyawan PT. Motive Mulia Plant Maspion.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

